

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian, yaitu “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen” penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*, yang terdiri dari dua kata, yaitu *re* artinya mengulang atau mengulangi dan *search* artinya melihat, mengamati atau mencari, sehingga penelitian dapat dipahami adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih detail, dan lebih lengkap dari apa yang telah dipelajari.¹

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.²

¹) Albi Anggito and Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 7.

²) Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 234.

Arti kata kualitatif merupakan turunan dari kata kualitas. Kualitas tentu berarti kebalikan dari kuantitas. Kuantitas dapat dipahami sebagai satu angka atau lebih, sedangkan kualitas biasanya dipahami sebagai tingkat tinggi. Dengan demikian, kualitas kata dikaitkan dengan sifat-sifat esensial dari suatu benda, benda, dan fenomena tertentu.³

Dari sisi realitas, penelitian kualitatif merupakan data yang ditemukan di lapangan terhadap pemahaman konstruksi atau interpretasi. Penelitian kualitatif tidak hanya menjadikan objek yang tampak sebagai sasaran penelitian, akan tetapi peneliti juga berusaha menembus di balik oleh yang terlihat oleh pancaindera. Sebagai contoh, seorang gadis sedang menangis. Kalau peneliti kuantitatif memandang orang yang menangis itu karena sedih. Tetapi, peneliti kualitatif berusaha menelusuri mengapa gadis itu menangis. Mungkin gadis itu menangis karena kesakitan, putus pacar, atau sedang dilanda musibah.

Dari sisi hubungan peneliti dengan objek yang diteliti, peneliti kualitatif bertindak sebagai instrumen (*human instrument*) dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi berepran serta (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*in deptinterview*), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data sehingga harus mengenal betul informannya.

Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang objektif, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

³) Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, cetakan pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 10.

B. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada satu fenomena yang dipilih dan berupaya memperdalam pemahaman dengan mengabaikan fenomena lainnya.⁴ Untuk memperoleh data yang spesifik dalam penelitian lapangan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada atau menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran, penjelasan sekaligus konfirmasi terkait fenomena yang diteliti. Apabila menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka permasalahan yang diajukan harus valid, valid secara ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuannya tidak boleh terlalu luas dan menggunakan fakta, bukan opini.⁵

Data dan fakta yang telah diperoleh, peneliti berusaha untuk menulis seteliti mungkin dengan cara mendeskripsikan/menceritakan semua hal terkait implementasi pendidikan Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen dalam bentuk laporan secara aktual dan akurat sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Kepala Madrasah MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

⁴ Ibid.

⁵ Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M., *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 7-8.

2. Waka Kurikulum MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
3. Waka Kesiswaan MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
4. Guru mata pelajaran Al Quran Hadits MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
5. Peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang sangat andal, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini tidak dapat salah dan harus dilakukan secara hati-hati sesuai dengan proses dan karakteristik penelitian kualitatif. Memang benar, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data dapat menimbulkan akibat yang buruk, terutama dalam bentuk data yang tidak dapat diandalkan, sehingga penelitian tidak dapat dibuktikan.

Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, dokumen, dokumen/catatan, artikel ilmiah dari berbagai media dan laporan berhubungan dengan masalah penelitian.⁶

Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginannya pribadi, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul. Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data

⁶ Siti Rosmayati, M.M., dkk, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Paud*, (Guepedia, 2021), hal. 24-25.

tetapi tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format tersebut berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Peneliti harus objektif atau jeli dalam mengamati yaitu menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan lapangan yang dilakukan oleh objek penelitian sehingga peneliti benar-benar mengetahui seperti apa proses yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen sehingga hasilnya nanti akan sangatlah lebih akurat dan konkret.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya.⁷ Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan berhadapan secara langsung antara dua orang atau lebih.

Data yang dikumpulkan dapat bersifat:

1. Fakta, misalnya umur, pendidikan, pekerjaan, penyakit.
2. Sikap, misalnya sikap terhadap pembuatan jamban keluarga, penyuluhan kesehatan.
3. Pendapat, misalnya pendapat tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan di desa.
4. Keinginan, misalnya pelayanan kesehatan yang diinginkan.
5. Pengalaman, misalnya pengalaman waktu terjadi wabah corona yang melanda daerah mereka.⁸

Hal ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai narasumber seperti wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik agar data yang diperoleh nanti berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya.

⁷⁾ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 74-77.

⁸⁾ Dr. Eko Budiarto, SKM, and Dr. Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, cetakan kedua, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), hal. 40.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal lain yang dibutuhkan peneliti seperti jadwal kegiatan, presensi, buku catatan, surat keluar ataupun surat masuk dan termasuk didalamnya yaitu foto kegiatan tersebut dilaksanakan serta data lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian yang menggunakan teknik analisa kualitatif. Analisa data didahului dengan penyajian bukti-bukti mengenai validitas dan reabilitas alat pengumpulan data, jika memang perlu.⁹ Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau di uji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai.

Secara umum Miles dan Hubberrman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verivikasi. Berikut penjelasan secara rinci dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verivikasi: ¹⁰

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, (2007: 16) Minimisasi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir

⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi & Thesis (Jilid 1)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hal. 35.

¹⁰⁾ Albi Anggito and Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan pertama*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 243.

dapat diambil dan diverifikasi. “Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah. muncul dari catatan lapangan” (Miles & Huberman 1992: 16).

Sedangkan menurut Sugiyono “Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola serta temanya”. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyeksi penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Semua data yang terkumpul dan yang telah dipilah sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini data dapat disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah bagian dari aktivitas konfigurasi penuh (Miles & Huberman 2007:18). Kegiatan analitis penting ketiga adalah menggambar dan memeriksa. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai mencari makna sesuatu, mencatat hukum, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, garis sebab akibat, dan proposisi.

Menurut Miles dan Huberman (2009:11), kesimpulannya juga diverifikasi setelah analisis data. Verifikasi bisa sesingkat pemikiran sekilas di benak peneliti saat menulis, melalui kembali ke catatan lapangan yang singkat, atau bisa juga menyeluruh dan kompleks, dengan penalaran dan komentar.¹¹

F. Sistematika Skripsi

Agar mudah dalam penulisan dan pemahaman komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka perlu pemaparan sistematika penulisan dan pembahasan sesuai dengan penjabaran berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang menguraikan suatu pertanyaan umum, khususnya konteks permasalahan, untuk memberikan penjelasan akademis mengapa penelitian ini dilakukan serta konteks, keterbatasan apa yang menjadi permasalahan.

BAB II : Kajian Teoritis, bab ini memuat landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, khususnya perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi yang judulnya mirip namun berbeda.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : Penutup, menyajikan kesimpulan, rekomendasi dan komentar akhir. Bab ini menyajikan ringkasan temuan penelitian dasar, dan kemudian menjelaskan implikasi teoretis dan praktisnya.

¹¹⁾ Ibid., 249-252.